

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan.¹ Implementasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi, khususnya yang berkaitan dengan institusi negara dan menyertakan sarana dan prasarana untuk mendukung program-program yang akan dijalankan tersebut.² Implementasi merupakan proses untuk menerjemahkan rencana atau kebijakan menjadi tindakan nyata atau praktik di dalam suatu organisasi atau lingkungan tertentu, disisi lain implementasi bisa di sebut sebuah sarana penghantar kebijakan yang kongkrit bagi masyarakat sosial,³ Para ahli memiliki berbagai pandangan tentang implementasi, beberapa makna implementasi menurut para Ahli :

Menurut Nurman Usma yang dikutip oleh Mohammad Rizal Bafadal dkk,⁴ implementasi adalah adanya suatu kegiatan, tindakan, aksi atau mekanisme sistem yang mengarah pada adanya bukan hanya suatu kegiatan,

¹ Dendy Sugono dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Vol. 1 (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 548.

² Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah", *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5 (2019), 173.

³ Ismail Sumampouw dan Gustaf Undap Novan Mamoto, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan", *JIP: Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1 (2018), 1–11.

⁴ Moh Rizal Bafadal, Erny Roesminingsih, dan Meini Sondang Sumbawati, "Implementation of Learning Leadership to Realize School Quality", *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5 (2022), 77–86.

tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Friedrich yang dikutip oleh Nurkinan,⁵ implementasi adalah kebijakan yang mengacu pada tindakan individu, kelompok, atau pemerintah dalam lingkungan tertentu, dalam kaitannya dengan hambatan tertentu, sambil mencari peluang untuk mencapai tujuan atau mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga mencapai tujuan.

Menurut Hanifah Harsono yang dikutip oleh Saipul Annur dkk,⁶ implementasi adalah proses mengimplementasikan suatu kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik hingga administrasi. Mengembangkan kebijakan untuk meningkatkan program.

Bisa diambil kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli di atas bahwasannya implementasi merupakan sebuah langkah penerapan maupun pelaksanaan program dalam melaksanakan suatu kebijakan di organisasi tertentu dengan maksud dan tujuan tertentu.

B. Metode

Metode menurut KBBI merupakan cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.⁷ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode adalah

⁵ Nurkinan, "Kesiapan Implementasi Calon Daerah Otonomi Baru (CDOB) Wilayah Bagian Timur Kabupaten Karawang", *Jurnal Politikom Indonesian*, Vol. 3 (2018), 243–244.

⁶ Saipul Annur, Suhono, dan Era Lestari, "Implementasi Manajemen Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada PTKIS Kopertais Wilayah VII Sumatera Selatan)", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, (2019), 70.

⁷ Dendy Sugono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Vol.1 (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 952.

suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam berbagai bidang, seperti penelitian, pengajaran, atau pelaksanaan pekerjaan yang dimana penulisan penelitian berbeda dengan penelitian yang lainnya maka setiap karya tulis ilmiah memiliki metode yang berbeda-beda.⁸

Menurut Clifford Woody yang dikutip oleh Nabila Aulya Rahmi,⁹ metode adalah sekumpulan langkah-langkah yang sistematis, teratur, dan logis yang ditempuh dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Seyyed Hossein Nasr yang dikutip oleh Fitri Siska Supriatna dan Salman Husain,¹⁰ Dalam konteks filsafat dan spiritualitas, Nasr mengatakan bahwa metode adalah jalan menuju pengetahuan atau kebenaran yang sesuai dengan sifat hakiki manusia.

Menurut Max Siporin yang dikutip oleh Endang Nalowati,¹¹ metode adalah suatu orientasi kegiatan yang secara khusus ditujukan sebagai persyaratan berbagai tugas serta tujuan yang nyata.

Dapat diambil kesimpulan dari berbagai pemaparan diatas mengenai pengertian metode dari para ahli bahwasannya metode adalah suatu langkah yang terstruktur sehingga memudahkan melaksanakan suatu program dengan tujuan tertentu.

⁸ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan", *Jurnal Teologi Berita Hidup*, Vol. 3 (2021), 252–54.

⁹ Nabila Aulya Rahmi, "Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4 Tahun Di Madrasah Al - Alif Desa Singajaya Kecamatan Cihampelas Dalam Kajian Psikolinguistik", *Proceeding*, Vol. 1 (2021), 53.

¹⁰ Fitri Siska Supriatna dan Salman Husain, "Kontribusi Filsafat Perennial Sayyed Hossein Nasr Terhadap Sains Modern", *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, Vol. 2 (2020), 180–81.

¹¹ Endang Nalowati, "Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kimia Melalui Metoda Pembelajaran Problem Based Learning Pada Peserta Didik", *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, Vol. 2 (2022), 58–59.

C. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut KBBI adalah proses, cara, dan perbuatan yang dimainkan untuk menjadikan orang atau makhluk hidup belajar,¹² Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹³

Menurut Nasution yang dikutip oleh Rifqi Festiawan,¹⁴ mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.

Menurut Suyati yang dikutip oleh Endang Sri Suyati dan Achmad Zainul Rozikin,¹⁵ Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan pemerolehan pengalaman-pengalaman yang ada.

¹² Dendy Sugono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Vol.1 (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 162.

¹³ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, CV Kaaffah Learning Center, Awal Syadd, Vol. 1 (Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019).

¹⁴ Rifqi Festiawan, "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran", *Universitas Jenderal Soedirman*, Vol. 1 (2020), 11–12.

¹⁵ Endang Sri Suyati dan Achmad Zainul Rozikin, *Belajar Dan Pembelajaran*, Vol. 1 (Bdanung: Widina Bhakti Persada Bdanung, 2021), 9-10.

Menurut Nurlina Ariani dkk,¹⁶ Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Dari beberapa pemaparan para ahli mengenai pembelajaran dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah sebuah usaha untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar melalui pengalaman-pengalaman sesuai apa yang dibutuhkan dan diminati oleh peserta didik.

Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah bahwa Standar Proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal.¹⁷

Standar proses pembelajaran meliputi :

- a. Perencanaan pembelajaran.
 - 1) Tujuan pembelajaran.
 - 2) Langkah atau kegiatan pembelajaran.

¹⁶ Nurlina Ariani dkk, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, Vol. 1 (Bdanung: Widina, 2022), 92-93.

¹⁷ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset Teknologi Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah" (2022): 3.

- 3) Penilaian atau asesmen pembelajaran.
- b. Pelaksanaan pembelajaran.
 - 1) menciptakan suasana belajar yang dapat memantik ide, mendorong daya imajinasi, dan mengeksplorasi hal baru.
 - 2) memfasilitasi Peserta Didik dengan berbagai sumber belajar untuk memperkaya wawasan dan pengalaman belajar.
 - c. Penilaian proses pembelajaran.
 - 1) Bberdiskusi mengenai proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
 - 2) Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran.
 - 3) Melakukan refleksi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Dalam menerapkan stdnar pembelajaran seorang pendidik membutuhkan metode atau model pembelajaran agar dapat mencapai interaksi belajar-membelajarkan sesuai stdnar yang telah ditetapkan, adapun macam-macam metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai strategi dalam belajar dijelaskan sebagai berikut.

2. Macam-macam metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang sering digunakan antara lain¹⁸:

- a. Metode ceramah: pendekatan pengajaran di mana guru secara verbal menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Guru

¹⁸ Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, Vol. 1 (Parepare: Kaffah Learning Center, 2019), 44-60.

berperan sebagai sumber informasi utama, sementara siswa mendengarkan dan mencatat.

- b. Metode diskusi: melibatkan siswa dalam diskusi berkelompok untuk mendiskusikan topik tertentu. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu dan mendorong partisipasi aktif siswa.
- c. Metode eksperimen: cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.
- d. Metode kerja kelompok: memungkinkan para peserta didik untuk mempelajari suatu materi dan mengerjakan tugas bersama anggota kelompoknya.
- e. Metode berbasis proyek: melibatkan siswa dalam penyelesaian proyek nyata yang relevan dengan materi pembelajaran.
- f. Metode resitasi: metode mengajar dengan siswa diharuskan membuat resume tentang materi yang sudah disampaikan guru, dengan menuliskannya pada kertas dan menggunakan bahasa sendiri.
- g. Metode karyawisata: metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kunjungan ke tempat-tempat tertentu untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata.

Beberapa metode pembelajaran sangatlah berpengaruh kepada peserta didik untuk berperan aktif didalamnya, maka dari itu banyak macam-macam

metode seperti diatas seperti: metode ceramah. diskusi, eksperimen, kerja kelompok dan lain-lain yang digunakan pada pembelajaran agar maksud dan tujuan dari pembelajaran tercapai.

D. Syawir / Metode Pembelajaran Diskusi

Diantara macam-macam metode pembelajaran adalah metode diskusi atau bisa disebut *syawir*. *Syawir* adalah istilah yang digunakan dalam tradisi pondok pesantren untuk merujuk kepada proses diskusi, perundingan, atau rapat bersama antara beberapa pihak atau anggota suatu kelompok atau organisasi.¹⁹ Penting untuk diingat bahwa pondok pesantren adalah lingkungan pendidikan Islam yang beragam, dan praktik *Syawir* atau diskusi dapat bervariasi dari satu pesantren ke pesantren lainnya.²⁰ *Syawir* atau diskusi di pondok pesantren adalah alat penting untuk memfasilitasi pemahaman agama Islam yang lebih mendalam dan untuk mendukung perkembangan intelektual dan spiritual santri.

Syawir (diskusi) ialah suatu kegiatan kelompok bertukar pikiran dalam memecahkan masalah secara umum untuk mengambil sebuah kesimpulan kemudian di sepakati secara musyawarah.²¹ Dengan ini diharapkan keaktifan, kearifan dan kemampuan peserta didik, dalam bertanya, komentar, saran serta jawaban di bawah koordinasi dan pengawasan

¹⁹ Moyang Bangun Sanjaya, "Penerapan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Ilmu Fikih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang", (Skripsi, UIN MAulana Malik Ibrahim, Malang, 2022), 77–79.

²⁰ Muhammad Burhanudin dan Wirda Kamalia, "Budaya Santri (Ngaji,Ngopi,Ngantri,Ngabdi) Pada Novel Akademi Harapan Asa Karya Vita Agustina", *Unnes: Indonesian Journal of Conservation* , Vol. 9 (2020), 59.

²¹ Nunung Nurliah, "Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Materi Kewajiban Berdakwah", *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, Vol. 1 (2018), 147.

pendidik melalui proses belajar mengajar, guna mencapai tujuannya seta untuk meningkatkan minat peserta didik melalui metode diskusi.²²

Metode *syawir* ini berdasarkan teori dari tuntunan dan ajaran Al-Qur'an serta ajaran sunnah Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. dalam kitab *Riyadus Sholihin* yang ditulis oleh Syaikh An Nawawi,²³ pada bab 97 tentang istikharah dan musyawarah juga menjelaskan bahwasanya Rasulullah Saw membolehkan bermusyawarah dengan orang-orang yang dewasa, orang-orang yang mempunyai pemikiran cemerlang, orang-orang yang mengetahui tentang agamanya, bermusyawarah dengan mereka dalam perkara-perkara yang akan diambil putusannya, ini adalah bagian dari agama Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam firman surah Ali Imran ayat 159:

....وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ....

“...Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam satu perkara...” (QS. Ali-Imran[3]: 159)

Apalagi kalau perkara itu adalah perkara yang besar, perkara yang sangat penting, maka ini dianjurkan untuk bermusyawarah. Kemudian juga Allah Ta'ala berfirman dalam surat Asy-Syura ayat yang 38:

....وَأْمُرْهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ....

“...Dan urusan mereka hendaklah mereka musyawarahkan...” (QS. Asy-Syura[42]: 38)

Ini juga perintah dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Allah memuji kaum mukminin yang mana mereka tidak mengambil suatu keputusan kecuali

²² Frikson Jony Purba, “Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar”, *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)* Vol. 8 (2020), 24–28.

²³ An-Nawawi, *Riyadus Sholihin* (Mesir: Darul Ma'arif, 1332 M), 222–223.

dengan mereka berbincang-bincang, mereka bermusyawarah. Dengan ini memperkuat bahwa metode *Syawir* sangat di anjurkan dalam penyelesaian masalah.

E. Fikih

Fiqh (juga dieja sebagai fikih) adalah salah satu cabang utama dalam ilmu agama Islam yang mengkaji aturan-aturan hukum Islam.²⁴ Istilah "fikih" berasal dari kata Arab "فقه" (fiqh), yang berarti pemahaman atau pengetahuan yang mendalam, pemahaman mengenai hukum islam secara terperinci.²⁵ Fikih berfokus pada pemahaman dan aplikasi hukum-hukum Islam dalam kehidupan, termasuk dalam beribadah, bertransaksi, berkeluarga, dan aspek-aspek lainnya dari kehidupan sosial dan individu umat Islam yang tidak di jelaskan oleh *nash*.

Fikih melibatkan analisis dan interpretasi terhadap sumber-sumber hukum Islam,²⁶ yang utamanya terdiri dari:

- a. Al-Quran: Kitab suci agama Islam sebagai wahyu langsung dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW.
- b. Hadis: Perkataan atau ucapan-ucapan, termasuk perbuatan-perbuatan dan persetujuan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- c. Ijma' (Kesepakatan umat): Kesepakatan para ulama Islam tentang suatu masalah hukum.

²⁴ Nurhayati, "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 2 (2018), 129.

²⁵ Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, "*Fiqh Dan Ushul Fiqh*", Vol. 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 1-2.

²⁶ Satria Wiguna, *Fiqh Ibadah*, Vol.1 (Purwokerto: Pena Persada, 2021), 2-9.

- d. Qiyas (analogi): Penarikan analogi dari hukum-hukum yang terdapat dalam sumber-sumber utama untuk mengatasi situasi atau masalah yang belum diatur secara khusus dalam Al-Quran atau Hadis.

Fikih memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana seorang Muslim harus menjalani kehidupan sehari-hari mereka sesuai dengan ajaran Islam. Para ulama fikih (fuqaha) mempelajari, mengajar, dan memberikan panduan tentang berbagai aspek hukum Islam kepada umat Islam, seperti cara beribadah, berpuasa, menikah, berbisnis,²⁷ dan hal-hal lainnya yang terkait dengan praktik keagamaan dan moral serta fikih digunakan sebagai kerangka hukum bagi umat muslim.

F. Madrasah Diniyah

Sistem pendidikan keagamaan terbentuk dalam lembaga yang dinamakan Madrasah Diniyah (Madin) terdiri dari 2 kalimat yakni madrasah dan diniyah, madrasah memiliki arti sekolah, dan diniyah memiliki arti agama, dapat ditarik benang merah bahwa madrasah diniyah merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan, yang dimaksud disini adalah agama Islam. Menurut Kosim madrasah dibagi menjadi dua yakni madrasah diniyah dan madrasah non-diniyah, madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan yang kurikulumnya 100% materi agama, dan madrasah non-

²⁷ Zuhri M Nawawi, "Keniscayaan Memahami Fikih Muamalat Bagi Wirausaha", *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management*, Vol. 2 (2022), 168–171.

diniyah merupakan lembaga pendidikan yang kurikulumnya materi agama dan mata pelajaran umum yang beragam.²⁸

Madrasah Diniyah (Madin) merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis keagamaan islam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang diluar sekolah pendidikan formal umum (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA atau sederajat), untuk mendapatkan wawasan, pengetahuan dan memperdalam ilmu agama Islam.²⁹

Menurut Thoha dan Taufikurrahman dalam buku madrasah diniyah bahwa Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan keislaman yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat dan berkembang seiring perkembangan islam di nusantara.³⁰

Dalam perkembangannya madin dibagi menjadi tiga yakni: Madrasah Diniyah Ula (Madin Ula), Madrasah Diniyah Wustho (Madin Wustho) sekolah menengah, dan Madrasah Diniyah Ulya (madin Ulya) sekolah menengah tinggi, hal ini sejalan dengan peraturan Kementerian Agama Republik Indonesia tentang pendidikan diniyah dan pondok pesantren bahwa madin di bagi menjadi 3 dengan masa belajar: Madin Ula 4 (empat) – 6 (enam) tahun, Madin Wustho 2 (dua) – 3 (tiga) tahun dan Madin Ulya 2 (dua) – 3 (tiga) tahun.³¹

²⁸ Mohammad Kosim, "Madrasah Di Indonesia (Pertumbuhan Dan Perkembangan)," *Tadris 1* (2007): 42.

²⁹ Kementerian Agama RI, "Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah" (2022), 8.

³⁰ Mohammad Thoha dan R. Taufikurrahman, *Madrasah Diniyah Potret Utuh Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021).

³¹ Kemenag RI, "Pedoman Penyelenggaraan.....", (2022).

Menurut Mamlakhah dan Ibad madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan yang hanya mengajarkan ilmu agama dan disediakan bagi siswa yang belajar di sekolah umum untuk mereka bisa memperdalam pengetahuan agama islam diluar sekolah formal.³²

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa madrasah diniyah (madin) merupakan suatu lembaga pendidikan agama islam yang diselenggarakan diluar pendidikan formal untuk mereka yang ingin menambah wawasan dan memperdalam keilmuan dan pengetahuan tentang agama islam sejalan dengan lembaga pendidikan pondok pesantren yang mendidik santri memiliki wawasan keagamaan, berbudi luhur, bertakwa dan berakhlakul karimah.

³² Mamlakhah dan Akhmad Zaenul Ibad, "Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Islam," *Bashrah* 02, no. November (2022): 141.